

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang Jawa Tengah. Waktu dilaksanakan penelitian yaitu selama 6 bulan ( September 2021 - Maret 2022).

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami. Seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan) dan analisis data ini bersifat induktif.

Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Suatu strategi yang dikenal dengan pendekatan deskriptif analitis mencoba memberikan gambaran atau gambaran tentang suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2015).

Penggunaan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran penyuluhan pertanian di masa pandemic covid-19 dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemasang

Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Oleh karena itu akan dilihat dan dianalisis bagaimana gambaran aktual mengenai penyuluhan pertanian dimasa pandemic covid-19 : studi kasus BPP Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Pada proses tersebut setiap langkah yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan penyuluhan pertanian dimasa pandemic covid-19 akan diteliti, sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dapat dipercaya dan lebih bermakna.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data Primer dan Data Sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang biasa disebut responden, data atau informasi tersebut diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan wawancara. Data primer merupakan data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya (Sarwono, 2006). Data primer dalam penelitian ini didapat melalui proses wawancara atau memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dicatat atau direkam.

Data sekunder ini dikenal juga dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan. Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Datanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya (Sarwono,

2006). Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh berbagai sumber seperti studi pustaka berupa buku, dan *browsing internet* (berupa jurnal, lapran ilmiah, artikel, dan gambar).

#### **D. Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi dan sikap dari sasaran penelitian. Oleh karena itu penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan langsung terjun ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan Penyuluhan Pertanian Di masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mewawancarai narasumber (informan) secara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan studi dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut diharapkan dapat saling melengkapi agar dapat diperoleh informasi sesuai dengan apa yang diharapkan penulis.

##### **1. Wawancara (wawancara mendalam / *indept interview*)**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Afifudin, 2009). Moleong (2005), menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.. Penelitian ini menggunakan wawancara

mendalam (*indept interview*). Dalam penelitian kualitatif ini, tujuan dari wawancara mendalam dilakukan terutama untuk menggambarkan penciptaan masa kini dalam kaitannya dengan orang, peristiwa, tindakan, perasaan, motif, tanggapan atau persepsi, tingkat dan jenis keterlibatan, dan lainnya. Oleh karena itu, wawancara mendalam memungkinkan informan untuk menyuarakan pemikiran mereka. dan penelitian selanjutnya dapat didasarkan pada pendapat tersebut (Nugrahani, 2014).

Data yang dapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan penjabaran dari fokus penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Cara pencatatan yang dipilih penulis yaitu dengan melakukan alat rekam/recording. Untuk memperoleh data tersebut, maka informan utama / kunci yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 5 orang penyuluh pertanian lapangan di BPP Kecamatan Pemalang dan 1 orang Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional penyuluh pertanian Kabupaten Pemalang sebagai informan triangulasi.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi sendiri yaitu metode penelitaian dengan mencari data mengenai variable yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Pada metode dokumentasi ini akan dikumpulkan berbagai data-data selama proses penelitian berlangsung. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan data yang sudah ada kegiatan penyuluhan pertanian di BPP Kecamatan Pemalang dimasa

pandemi dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan studi terkait penyuluhan pertanian dimasa pandemi dapat diketahui.

### **E. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan kepada pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu informan kunci sebanyak 5 orang penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang dan 1 orang informan triangulasi yang merupakan Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluh Pertanian Kabupaten Pemalang.

Informan kunci sebanyak 5 orang penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang dalam penelitian ini diambil berdasarkan hal berikut ini :

1. Informan memiliki masa kerja sebagai PPL selama paling minimal 10 tahun
2. Informan merupakan petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) yang bekerja di BPP Kecamatan Pemalang
3. Petugas PPL betul-betul mengalami kondisi penyuluhan pertanian di masa pandemic covid-19

Sedangkan informan triangulasi dipilih 1 orang yang merupakan Koordinator Kantor Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluh Pertanian Kabupaten Pemalang, yang dijadikan sebagai validasi data dalam penelitian ini dengan melakukan cross check jawaban antara informan kunci dan informan

triangulasi terkait penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19 : studi kasus Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah.

Proses pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan narasumber yang terkait, yaitu Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluh Pertanian Kabupaten Pemalang sebagai informan triangulasi dan 5 orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang sebagai informan utama/ informan kunci dalam penelitian.
2. Narasumber (informan kunci) diwawancarai dengan cara *indept interview* (wawancara mendalam) menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara.
3. Data hasil wawancara dengan narasumber (informan kunci) kemudian dikumpulkan dan dianalisis
4. Data yang sudah diolah kemudian diambil hasil dan kesimpulan.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan tujuan penelitian.

2. Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluh Pertanian Kabupaten adalah sebagai kepala atau atasan langsung dari penyuluh pertanian yang membawahi semua PPL dalam lingkup 1 (satu) kabupaten.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah seseorang yang bertugas memberikan penyuluhan atau informasi mengenai pertanian kepada petani.

### **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data selama di lapangan secara kualitatif, menurut Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Menurut Sugiono (2010), menyatakan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung nonstop sampai selesai atau datanya jenuh. data reduction, data display, dan conclusion adalah semua aktifitas dalam analisis data. Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Model Miles dan Huberman :

#### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

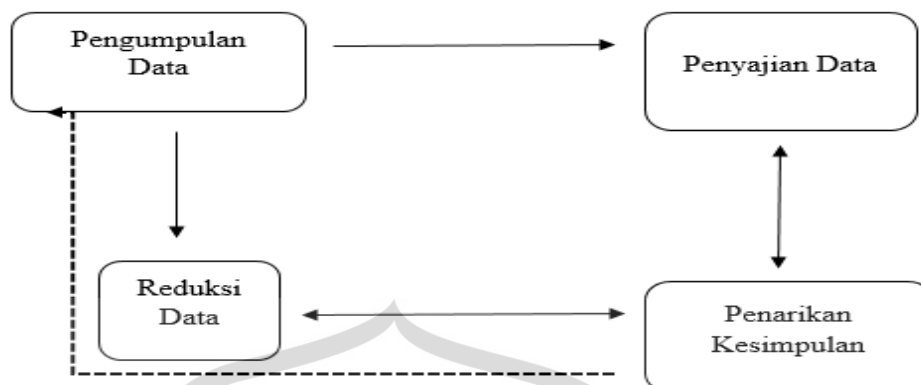
Mereduksi data dapat dipahami sebagai meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya bila diperlukan.

#### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, diagram alur, dan representasi visual data lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) mencatat bahwa prosa naratif paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Huberman (1984), temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak diperoleh untuk mendukung putaran pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan, bagaimanapun, adalah kesimpulan yang kredibel asalkan didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Karena penelitian kualitatif masih dalam tahap awal dan akan berubah seiring para peneliti bekerja di lapangan, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah asli atau mungkin tidak. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Hasil dapat berupa deskripsi, deskripsi tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau membingungkan tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada semua informan utama/kunci dan informan triangulasi dengan merekamnya menggunakan alat perekam atau *recording*.
2. Membuat transkrip hasil wawancara dengan mengetiknya dalam bentuk *word*.
3. Melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih data yang diperlukan.
4. Melakukan pengkodean atau memberi kode pada transkrip hasil wawancara.
5. Melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.
6. Langkah terakhir lakukan validasi data antara informan utama dan informan triangulasi menggunakan triangulasi sumber.

Data yang didapat dan telah dianalisis tersebut, kemudian akan dilakukan pengecekan validasi data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi menurut Sugiyono (2015) adalah teknik pengumpulan data yang

menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang tersedia. Pengecekan validasi data pada penelitian ini menggunakan Trianggulasi Sumber yaitu dengan cara cross check jawaban informan utama / informan kunci (penyuluh pertanian lapangan) dengan informan triangulasi (koordinator KJF penyuluh pertanian). Setelah dilakukan cross check dengan informan triangulasi maka penelitian dapat diambil kesimpulan apakah hasil penelitian bersifat valid atau tidak. Penelitian bersifat valid apabila jawaban antara informan utama atau kunci dengan informan triangulasi sesuai dan jawaban dari semua sudah jenuh.

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk membahas beberapa rumusan masalah antara lain, yaitu ;

1. Karakteristik informan pada penelitian penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang di masa pandemi covid-19.
2. Kondisi penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang di masa pandemic covid-19, yang dibahas antara lain pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dan kebijakan terkait penyuluhan pertanian yang di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang.
3. Metode penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pada petani sebelum dan saat pandemi covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemalang yaitu metode penyuluhan dari segi komunikasi

(langsung dan tidak langsung), serta metode penyuluhan dari segi sasaran (perorangan, kelompok atau massal).

4. Hambatan apa saja yang dihadapi penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) BPP Kecamatan Pematang dan solusi yang diambil oleh penyuluh pertanian.
5. Strategi inovasi yang dilakukan atau yang diterapkan oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pematang.

